

Pesan-Pesan Dakwah Dalam Serial Film Kartun UPIN dan IPIN Episode Ramadhan Pada

Channel Youtube Les' Copaque Production

Saddad Ainor Richard¹, Hadi Ismanto²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : Richard.ainor1994@gmail.com¹, hadiismanto@insud.ac.id²

Abstrak : Sebuah kartun bernuansa Islami 'Upin dan Ipin' ini memiliki alur cerita yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dikemas dengan cerita yang ringan dan menarik, tokoh utama pada kartun ini adalah seorang anak kembar yang yatim piatu, mereka bersifat ramah dan juga baik hati. Ini sebabnya kartun 'Upin dan Ipin' cukup menarik untuk diteliti sekarang ini, ditengah banyaknya siaran-siaran baik dari TV maupun internet yang hanya menyuguhkan kesenangan-kesenangan duniawi saja.

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pesan dakwah dalam serial kartun 'Upin dan Ipin' Episode Ramadhan (*Azam Puasa*). Dengan menggunakan struktur analisis wacana milik Teun Van Dijk yaitu, struktur tematik, struktur skematik, dan struktur semantik. Kartun yang bernuansa islami seperti ini sangat bisa diandalkan, dari segi penampilannya yang menarik, sehingga mampu membuat para penontonnya betah untuk menyaksikan. Peneliti berharap, kartun seperti ini semakin banyak disajikan kepada khalayak, sehingga mampu menggeser tayangan-tayangan yang kurang akan pesan baik di TV dan internet.

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan bagaimana cara yang baik dalam menyambut Bulan yang penuh barokah, yaitu dengan cara membersihkan surau secara gotong-royong untuk kepentingan sholat terawih berjama'ah untuk umat muslim.

Kata Kunci : *Pesan dakwah, Kartun, Analisis Wacana*

Abstrac : An Islamic nuanced cartoon 'Upin dan Ipin' has a storyline that is very close to everyday life. Packed with a light and interesting story, the main character in this cartoon is an orphaned twin, they are friendly and kind. This is why the cartoon 'Upin dan Ipin' is quite interesting to study today, in the midst of many broadcasts from both TV and the internet that only present worldly pleasures.

In this research the author examines how the message of da'wah in the cartoon series 'Upin dan Ipin' Episode Ramadhan (*Azam Fasting*). By using Teun Van Dijk's discourse analysis structure, namely, thematic structure, schematic structure, and semantic structure. Cartoons with Islamic nuances like this are very reliable, in terms of their attractive appearance, so they can make the audience feel at home to watch. The researcher hopes that more and more cartoons like this will be presented to the public, so that they can shift shows that lack messages both on TV and the internet.

From the results of this study, the researchers concluded that there is a good way to welcome the month full of blessings, namely by cleaning the surau in mutual cooperation for the benefit of praying terawih in congregation for Muslims.

Keywords: Message of Da'wah, Cartoon, Discourse Analysis

A. Pendahuluan

Islam adalah Agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan untuk ditaati. Sehingga banyak orang yang berbondong-bondong memberikan atau mengajarkan Islam kepada masyarakat yang luas. yang sering disebut dengan berdakwah. Ditinjau dari sudut etimologi atau asal kata (Bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.¹

Laju perkembangan teknologi di era globalisasi ini sangatlah berpengaruh terhadap aspek-aspek berbangsa atau bahkan beragama, informasi merupakan kebutuhan penting dalam umat manusia. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.²

Dunia dakwah Islam dewasa ini diwarnai oleh perkembangan yang menarik, yakni menjamurnya siaran dakwah Islam di berbagai stasiun Televisi. Hampir seluruh stasiun Televisi, baik milik pemerintah maupun swasta, stasiun Televisi pusat maupun daerah, kini memiliki program acara dakwah yang disiarkan secara rutin. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.³

Setiap gerak-gerik dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist yang dibawa Rasulullah SAW, orang-orang yang menyampaikan Islam disebut da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli Agama (ulama saja), melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat" begitu petikan sabda Rasulullah yang secara eksplisit mewajibkan menyampaikan dakwah bagi setiap umat Islam.⁴

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh Agama. Setiap Muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah Agama.⁵ Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.

Televisi mempunyai sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, TV juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran TV. Pendek kata, TV membawa bioskop ke dalam rumah, mendekatkan dunia yang jauh ke depan mata tanpa perlu membuang waktu dan uang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.⁶

Siaran-siaran tersebut biasanya berlangsung secara rutin. Bahkan pada bulan-bulan suci umat atau peringatan hari-hari bersejarah umat Islam seperti bulan Ramadhan misalnya, siaran tersebut biasanya meningkat baik intensitas maupun frekuensinya. Pada bulan-bulan ini berbagai stasiun Televisi seperti berlomba-lomba mengemas program dakwah tersebut dengan lebih menarik dan variatif.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Di zaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa,

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhsan, 1983), 17.

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Raskadarya, 2010), 104.

³ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Antarbudaya* (Jakarta: Kencana, 2004), 318.

⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 89.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2.

⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)* (Jakarta: Profesional Book, 1997), 130-138.

yaitu pers (percetakan), Radio, Film, dan Televisi. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.⁷

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dan bakal muncul dan dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat.⁸

Media modern sebagian besar di *organize* secara lebih baik dan biasanya melibatkan organisasi atau lembaga dengan tujuan profit dan non profit. Media Modern Misalnya, Peralatan Musik Modern, Film, Industri Media Massa, Teknologi Telepon, Telepon Seluler, Komputer, Internet dan lainnya.⁹

Anak dalam prespektif Islam adalah amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh, berilmu dan bertaqwa. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Anak merupakan mutiara bagi setiap orang tuanya. Selain sebagai penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari pada yang dicapai oleh ayah dan ibunya. Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.¹⁰

Perkembangan bakat anak akan lebih optimal kegiatan-kegiatan anak dilakukan dalam suasana fun dan kreatif. Hindari sejauh mungkin tekanan atau paksaan maupun suasana disiplin kaku pada anak.¹¹ Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan maupun di sekolah. Bila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam di dalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh hal yang negatif dan rasa cinta terhadap pendidikan Agama Islam akan terus tertanam dalam kehidupannya. Misal dengan cara orang tua memberikan teladan bagi anak-anaknya seperti shalat, puasa dan sebagainya.

Kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dewasa ini memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Negara-negara lain di belahan dunia ini secara cepat. Misalnya melalui Televisi yaitu media elektronik yang mempunyai jaringan yang begitu luas dan mampu menyajikan gambar yang begitu jelas. Televisi memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi Televisi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaruan. Sebagai media pendidikan, Televisi memainkan peranan penting dalam membina generasi.

Sebagai media hiburan Televisi dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Terlepas dari fungsi atau pengaruh Televisi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program acara yang ditayangkan dapat di peroleh manfaatnya karena banyak dari siaran-siaran Televisi tersebut yang tidak sesuai dengan sosio kultur bangsa indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Salah satunya adalah film Upin dan Ipin. Maraknya tayangan Film Upin dan Ipin saat ini sangat digemari, mulai dari anak-anak sampai remaja mengikuti tayangan tersebut bahkan tayangan Film Upin dan Ipin merupakan acara kesayangan yang tidak terlewatkan karena memang tayangan itu dikemas dalam cerita dan tampilan kartun sebagus dan semenarik mungkin, Film Upin dan Ipin yang tengah menjamur di samping bersifat menghibur dan juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita-cerita yang ditampilkan itu tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam

⁷ Abdul Munir Mulhan, *Ideologi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), 58.

⁸ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: RESTU ILAHI, 2004), 7.

⁹ Wahyu Ilahi, dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 153-154.

¹⁰ Rose Mini, A. Priyanto, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecabanya* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 24.

¹¹ Ahmad Atabik, *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*, 10.

bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan kita dengan Allah, orangtua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Untuk itulah orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak mereka di saat menonton program tersebut. Masih banyak tayangan Film Upin dan Ipin cerita-ceritanya berdasarkan kisah puasa, hari raya, menanam tanaman dan nilai-nilai pendidikan Agama yang mendidik pasti di setiap ceritanya ada satu pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pemirsa, Dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh pemirsa terutama pada anak-anak.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan keluarga dan masyarakat, tidak kurangnya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai dasar bagi segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif karena pendidikan menurut hakekatnya memang adalah satu peristiwa yang mempunyai aspek normatif artinya bahwa didalam peristiwa pendidikan, pendidikan dan anak didik berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai suatu yang baik. Sebagai sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan, pendidikan adalah satu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut adalah satu rangkain kegiatan komunikasi manusia.¹²

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.¹³

Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁴

Semakin lengkap dan detail peneliti dalam mengungkap karakteristik dari pesan atau teks tersebut, akan semakin baik. Dalam kesempatan kali ini peneliti membuat analisis isi terhadap kandungan dakwah dalam siaran kartun 'Upin dan Ipin' di chanel youtube. Pada jenis penelitian, digunakan analisis wacana, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Pada dasarnya analisis wacana merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Analisis wacana dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "teks" apapun bentuknya gambar, tanda, simbol gambar bergerak dan sebagainya.¹⁵

Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian tersebut.¹⁶ Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷

¹² Winarno Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: C.V. JEMMARS, 1961), 15.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 4.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001), 74.

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakaeya, 2011), 11.

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 6.

C. Temuan Data dan Diskusi

Mengacu pada model Teun Van Dijk meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama yang lain. Bukan hanya tentang isi teks saja yang bisa dipahami, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan, dalam serial kartun 'Upin dan Ipin' episode Ramadhan (*Azam Puasa*), sehingga dapat diketahui konsep dan isi pesan dakwah nya pun tidak melebar dan bisa fokus. Dengan berbagai struktur wacana meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro serta hal yang diamati seperti elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. bisa tersampaikan melalui sebuah serial kartun.

Tabel 14. Tabel analisis data

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
<u>Struktur Makro</u> Film kartun Upin dan Ipin	<u>Tematik</u> Persiapan puasa dalam keluarga Upin dan Ipin serta jama'ah di surau	<u>Topik</u> Upin dan Ipin dalam kisah persiapan puasa dan sholat terawih
<u>Super Struktur</u> Dalam persiapan Bulan Puasa	<u>Skema</u> Melalui dialog	<u>Tema</u> Beberapa hal yang dihadapi dalam ibadah puasa dan terawih (Niat, makan, dan bersih-bersih) yang dikemas dengan humoris
<u>Struktur Mikro</u> <i>Azam</i> (Resolusi)	<u>Skematik</u> Puasa dan sholat terawih di perlukan niat	<u>Latar</u> Detail Perlu ada upaya mengingatkan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan puasa dan sholat terawih
<u>Struktur Mikro</u> Persiapan puasa dan Sholat terawih	<u>Sintaksis</u> Kewajiban menjalankan puasa dikemas dalam bentuk cerita fiksi	<u>Bentuk Kalimat</u> Himbauan, perintah, larangan sesuai dengan ajaran Islam, dengan kata ganti 'nak'
<u>Struktur Mikro</u> Membersihkan surau	<u>Stilistik</u> Campuran bahasa melayu	<u>Leksikon</u> Jalan ceritanya mudah dipahami dan diaplikasikan
<u>Struktur Mikro</u> Ada banyak kotoran cicak	<u>Retoris</u> Metafor atau kiasan	<u>Grafis</u> 

Upin dan Ipin Episode Ramadhan (*Azam Puasa*)

Cerita Episode:

Bagian 1

Scene 1 (Berlokasi di latar rumah depan tokoh utama) menit ke 00:43 Episode ini diawali dengan Opah mengajari ke 3 cucunya (Kak Ros, Upin, dan Ipin) membuat sirih, Sambil memberikan contoh membuat sirih, Opah menanyakan kesiapan Upin dan Ipin melaksanakan puasa.

- Opah : “Besok dah nak bulan puasa, cucu Opah dah bersedia nak puasa?”
 Upin : “Nak sedia apa Opah?”
 Ros : “Amboii lupa nak dia”
 Upin : “hehe, mestilah bersedia Opah. Niat puasa, doa buka puasa, niat sembahyang terawih, semua ada kek sini (sambil menunjuk kepalanya), kita orang ingat”
 Ipin : “Betul betul betul, do’a makan lagilah ingat ya kan Upin kan”
 Ros : “Kalian berdua kalo masalah makan pasti sangat cepat”
 Opah : “Bagus, macam itulah Opah suka. Barulah cucu Opah namanya. Dah mari kita makan sirih”
 Ros : “Opahh, puasa tahun ni Ros nak buat nastar nanas”
 Opah : “Dah berapa kali puasa dengar nastar nanas nastar nanas. Nak buat banyak-banyak. Nak jual. Tapi nanas pun Opah tak nampak”
 Ros : “Halah Opah nih, itu azam Ros. Bagilah semangat sedikit”
 Opah : “Bagus ada azam, tapi kan lebih bagus dalam bulan Ramadhan kita lipat gandakan amalan, meningkatkan pahala”.
 Ipin : “Betul betul betul, apalah akak ni gitu aja tak tahu. hahaha”
 Opah : “Pandai gelakkan orang, akak kau ada juga azam. Kau orang ada?” Mendengar hal tersebut Upin dan Ipin tersedak.

Scene 2 (Berlokasi di warung Muthu) menit ke 02:53

Mengingat besok sudah mulai puasa, Kakek Dalang bertanya kepada Muthu.

- Dalang : “Esok kau niaga Muthu?”
 Muthu : “Iyalah, macam biasa juga. Tapi kamu orang semua tak boleh datang sini makan” (sambil menunjuk kepada Mail, Ehsan, dan Fizi yang sedang minum es)
 Fizi : “Hah, kenapa pula?”
 Muthu : “hayoyo, esok kan puasa”
 Fizi : “lahh, lupa”
 Mail & Ehsan : “isssshhh isshhhh isshhh”
 Muthu : “Jadi, ini hari makan puas-puas. Uncle belanja”
 Upin & Ipin : “nak juga nak juga” (Teriak mereka yang baru datang)
 Dalang : “Nah eloklah kumpul semuanya. Selepas ni ikut kakek kemas surau. Dahh kakek pergi dulu. Muthu, terimakasih belanja”

Scene 3 (Surau) menit ke 03:47

Sebelum membantu kakek Dalang membersihkan surau, anak-anak ini bermain terlebih dahulu di halaman surau. Kemudian mereka menyudahi permainan mereka ketika mendengar kakek Dalang berteriak di dalam surau.

- Dalang : “Amboiii aduhhhh”
 Upin : “Ada apa tuk?”
 Dalang : “Atuk nak nalastik cicak, putus pula getah ni. Nalastik pipi atuk”
 Fizi : “Kenapa atuk alastik cicak?”
 Dalang : “Tengok tuh” (sambil menunjuk kotoran-kotoran cicak yang berserakan di lantai surau)

- Ipin : “Banyak nya tai cicak”
Mail : “Dah orang tak boleh sembahyang di situ”
Dalang : “Itulah, tai cicak kan najis. Batal sembahyang nanti. Dahh kalian bersihkan kototran cicak tuh, biar atuk yang bersihkan semua cicak”
Ipin : ”Ehhh jangan atok, kasihanlah cicak”
Dalang : “Tak perlu kasihan, sebab cicak adalah musuh kita kau orang tahu?. Pada waktu Nabi Ibrahim AS dibakar, semua hewan membantu memadamkan api. Tetapi cicak, menghembuskan angin supaya lebih marak api. Nah ada satu lagi riwayat, pada saat Nabi Muhammad Saw bersembunyi dalam goa, cicak berbunyi memberi isyarat kepada musuh, tapi dilindungi labalaba dengan membuat sarang di pintu goa. Cicak jahat, sebab itu dia dipanggil penjahat kecil dan kita disunnahkan membunuh cicak, besar pahalanya”

Kemudian anak-anak beraksi mengeluarkan karet masing-masing untuk menyerang cicak.

Bagian 2

Scene 4 (Rumah tokoh utama) menit ke 06:06

Opah, kak Ros, Upin, dan Ipin bersiap berangkat ke surau untuk sholat terawih berjama'ah. Ketika berada di ruang tamu Opah meminta tolong kepada Upin dan Ipin untuk mengambilkannya tasbih yang tertinggal di kamar.

Opah : “Upin Ipin ambilkan tasbih Opah ke bilik”

Dan mereka bergegas memenuhi permintaan neneknya sambil berlari menuju ke kamar.

Upin : “Opahh Tasbihnya kena tahi cicak” teriak Upin dari dalam kamar”

Opah : “Ohhh iyaa kah, tak apalah, tinggalkan aja”

Ketika hendak keluar kamar, Upin dan Ipin melihat ada seekor cicak berada di atas pintu kamar. Mereka pun segera mencari karet untuk menjepret cicak itu. Berhubung mereka tidak menemukan karet di dalam kamar Opah, mereka pun menggunakan tasbih milik Opah. Tentu saja tasbih milik Opah tak selentur karet gelang biasa, sehingga tasbih milik Opah putus dan berserakan.

Opah : “Upin Ipin ayooo cepat”

Dengan terburu-buru mereka memungut biji-biji tasbih yang berserakan, karena Opahh juga sudah memanggil mereka untuk segera berangkat ke surau. Dikarenakan terburu-buru memungutnya, ada satu biji yang luput dari mereka dan tertinggal di kamar Opah.

Scene 5 (Surau) menit ke 07:36

Usai sholat terawih Upin dan Ipin menghampiri kakek dalang untuk meminta tasbih yang ada disurau sebagai ganti tasbih Opah yang rusak.

Upin : “Atok, tasbih Opah terputus”

Ipin : “Jadi kita nak ambil tasbih itu, boleh gak tuk?”

Dalang : “Itu orang sedekah untuk kegunaan jama'ah sholat. Bagi sini” Kakek meminta biji-biji tasbih Opah untuk diperbaiki. Setelah dihitung oleh Kakek, Ia berkata.

Dalang : “Uhhh tak cukup ini, seharusnya ada 33 biji, ini 28 saja”

Upin : “Hah iyaa kah, alaaa macam mana atuk? Nanti Opah marah”. Dalang : “Balik nanti carilah, mesti ada punya”

Upin dan Ipin pun bergegas pulang ke rumah sambil berlari-lari. Ketika sampai di depan surau, Ijat memanggil mereka berdua karena ingin mengatakan sesuatu.

Ijat : “Aku ada nak cakap sesuatu, aku nak belajar mengaji”

Teman-temannya pun datang menghampiri dan bertanyalah

- Fizi : “Hiiii ada apa nih?”
 Ijat : “Kau orang semua udah pandai mengaji, malu lahh. Aku nak baca alif ba ta pun susah”
 Fizi : “Kalo ingin belajar, jangan malu”
 Upin : “Tak perlu malu-malu, com besok ikut kita mengaji ke suaru”
 Ipin : “Betul betul betul, nanti kita ajar nak senang menghafal alif ba ta”
 Ijat : “Tercapai azam puasa aku, nak belajar ngaji”
 Ehsan : “Ohh itu azam kau? Kalo azam aku ingin menguruskan badan”
 Fizi : “Azam aku, nak puasa penuh kali ini”

Upin teringat akan nasib tasbih Opah, sehingga ia berlari tergesa menuju ke rumah dan disusul oleh Ipin yang juga berlari.

Scene 6 (Ruang makan tokoh utama) menit ke 10:33

Usai makan sahur Opah menanyakan apakah upin dan ipin sudah berniat untuk puasa.

- Opah : “Udah baca niat puasa?”
 Upin : “Sudah. Opah, azam puasa kita tahun ini nak teraweh 20 rakaat penuh”
 Ros : “Heleh, buat 8 rokaat pun udah penat”
 Ipin : “Halah, waktu itu kita ingin pergi main, bukan penat”
 Opah : “Bagus azam itu, kan Ros?. Nahh adakah yang nampak tasbih Opah?”

Upin dan Ipin pun terkejut dan saling pandang.

Bagian 3

Scene 7 (Rumah tokoh utama) menit ke 11:47

Setelah melihat tasbih yang diberikan oleh Upin, Opah bertanya.

- Opah : “Tasbih Opah kah ini?”
 Ipin : “He eh, cantikkan? Opah suka?”

Opahh mengangguk dan tersenyum, kak Ros ikut melihat tasbih yang dikatakan cantik itu dan berkata.

Ros : “Eeehh cantiknya, hemmm macam pernah nampak manik-manik ni. Tapi di mana ya” setelah memperhatikan sambil mengingat-ingat kak Ros nampak marah dan berkata. “Ini kakak punya ya?”.

Mengetahui kakaknya akan marah kepada mereka, Upin dan Ipin segera berlari menuju kamarnya dan mengunci pintu dari dalam untuk menghindari dari kakaknya.

Kak Ros mengikuti mereka dan mulai menggendor-nggedor pintu sambil berteriak memanggil dua adiknya itu, kemudian Opah menepuk pundak kak Ros.

Opah : “Ros, jangan bising-bising”

Usai Opah mengingatkannya, Ros pun mulai menurunkan nada suaranya dan mengetuk pintu dengan ramah,

Ros : “Upin Ipin buka pintu ni!”

Ketika Upin dan Ipin merasa aman karena kakaknya nampak tak lagi sedang emosi, mereka pun membuka pintu kamar dengan perlahan. Tapi ternyata kak Ros masih marah dan mendorong

dengan keras pintu kamar yang masih terbuka sedikit. Sehingga Upin dan Ipin terjatuh dengan hidung yang terbentur pintu.

Opah : “Sabar ini kan puasa. Puasa tidak hanya menahan lapar dan dahaga, puasa juga menahan akhlak dan kesabaran kita” Lalu kak Ros menghela nafas dan berkata dengan perlahan Ros: “Kenapa kau ambil manik-manik tu?”

Kemudian Upin bercerita bahwa ditengah mereka mencari manik tasbih Opah yang hilang yang tak kunjung ketemu, mereka melihat kak Ros sedang asik menyusun manik-manik warna-warni di dalam kamar. Kemudian Upin dan Ipin berfikir bahwa manik-manik itu bisa menggantikan manik tasbih Opah yang hilang. Tanpa pikir panjang Upin dan Ipin menyusun rencana agar bisa mengambil beberapa biji manik kakaknya tanpa ketahuan. Mereka membuat kakanya keluar kamar karrena telfon rumah yang berdering, kemudian mereka masuk ke dalam kamar kakaknya dan mengambil 3 biji manik dari kotak kakaknya. Begitulah pengakuan Upin dan Ipin di hadapan Opah dan kakaknya.

Ros : “Nasib baik azam akak puasa ini ingin bersabar dan tak nak marah-marah”

Ipin : “Fiuuhhh selamat kita, bagus azam akak” (Sambil mengancungkan 2 jempol ke kakaknya)

Tapi tetap saja wajah kak Ros nampak marah kepada ke 2 adiknya itu. Melihat ekspresi kakaknya yang marah, mereka berlindung di belakang Opah sambil berkata

Upin : “Opah tak marah kan?”

Opah : “Tak”.

Scane 8 (Surau) menit ke 14:48

Nampak Mail, Fizi, Ehsan, Upin, dan Ipin sedang membersihkan dan merapikan barang di bagian dalam surau. Mereka pun duduk santai di surau usai semuanya telah tuntas dan Mail pun bertanya kepada Upin dan Ipin.

Mail : “Nah, apa yang nak kau cakap semalam? Kau kata kita semua harus punya azam ni”

Upin : “Oooo aku nak cakap, kita kena ada azam nak sembahyang terawih 20 rakaat”

Fizi : “Hah? Tak nak lah, bila nak main?”

Ehsan : “He em aku juga nak makan lagi, mana boleh tahan”

Ditengah percakapan itu Kakek Dalang datang dan berkata kepada mereka.

Dalang : “Isssh ishh iiiish kita kalo nak berazam yaa yang baik-baik. Macam nak sembahyang 20 rakaat, ini 8 rakaat aja dah kosong surau. Padahal ini adalah setahun sekali teraweh untuk nambah pahala. Dah, mari tolong atuk bersihkan tenda suaru”.

Semua anak : “Hallllaaaa” kompak anak-anak mengeluh”

Dalang : “Issshhh jangan mengeluh berbuat kebaikan”

Upin : “Bersihkan surau tuh, suatu kebaikan tuk?”

Dalang : “Mestilah, bersihkan surau untuk kegunaan dan keselesiaan orang ramai adalah suatu ibadah. Satu kebaikan banyak pahala”

Maka bergegaslah mereka keluar masjid untuk membersihkan tenda surau.

a. Hasil Penelitian

a) Persiapan menyambut Bulan Suci Ramadhan.

Premis I

Film tentang Upin dan Ipin dalam kisah persiapan Puasa Ramadhan perlu ada niat, kebersihan hati dan juga tempat ibadah.

Premis II

Dalam persiapan puasa keluarga Upin dan Ipin dan juga jama'ah surau dilakukan dengan dialogis.

Premis III

Beberapa hal yang dihadapi dalam ibadah puasa dan sholat terawih itu antara lain persiapan makanan, membersihkan tempat ibadah, dan memperbanyak wirid. Agar kita ingat memasuki bulan puasa seperti yang diperintahkan agama.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menjelang bulan ramadhan (*azam puasa*) yang sarat akan aktifitas ibadah seperti terawih, tadarus, dan shalat malam perlu dilakukan sebuah persiapan agar kita tidak lupa bahwa kita berada dalam bulan ramadhan.

E. Daftar Pustaka

Widjaja, A.W., *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993).

Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996).

Aripudin Acep, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2012).

Irwansyah Ade, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009).

Atabik Ahmad, *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001).

Dermawan Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002).

Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982).

Kusmawan Asep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004).

Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhsan, 1983).

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

Deborah, *Ancangan Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007).

Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*.

Abdul, *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang : Pustaka Pelajar 2006).

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003).

Kreaf Gorys, *Komposisi*, (Jakarta: Gramedia, 1980).

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004).

Saddad, Hadi

Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992).

J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.

Vivian John, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008).

A. Devito Joseph, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Profesional Book, 1997).

Hidayat Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hipermeneutik*, (Jakarta: Paramadiah, 1996).

Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Munir M. dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Hidajat M.S., *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: RESTU ILAHI, 2004), h. 7

Mariane W.; Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, (Malang: Pustaka Pelajar 2007).

Ali Aziz Moh., *Ilmu Dakwah*.

Ali Aziz Moh., *Dakwah Antarbudaya*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).

A. Priyanto, Rose Mini, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecabanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997).

Tasmoro Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997).

Ilahi Wahyu, dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013).

Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Surachman Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. JEMMARS, 1961).